

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Beberapa variabel yang digunakan pada penelitian ini yang terdiri dari:

1. Variabel tergantung (Y) : Motivasi Kerja
2. Variabel bebas (X) : Iklim Organisasi

B. Definisi Operasional

1. Motivasi Kerja

Motivasi kerja menjadi sebuah pendorong dalam diri karyawan Hotel X di Yogyakarta untuk menggerakkan individu dalam mencapai sebuah tujuan. Motivasi kerja disebut sebagai stimulus yang mendorong individu untuk bekerja serta mencapai keinginan dalam mencapai tujuan. Motivasi kerja dapat menjadi daya penggerak yang dapat menggerakkan karyawan untuk melakukan usaha dalam melakukan pekerjaan. Dalam pengukuran sikap pada variabel motivasi kerja karyawan ini dapat dilihat dari aspek motivasi kerja yang didasarkan pada teori McClelland berupa kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan untuk berafiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan untuk berkuasa (*need for power*).

2. Iklim Organisasi

Iklim organisasi dalam penelitian ini merujuk pada persepsi karyawan Hotel X di terhadap lingkungan kerja yang meliputi budaya, kebijakan, serta

hubungan antar individu di dalam perusahaan. Iklim organisasi menggambarkan sejauh mana tempat kerja memberikan kenyamanan, dukungan, dan motivasi bagi karyawan dalam menjalankan tugasnya. Dalam pengukuran variabel iklim organisasi, diukur menggunakan dimensi yang diungkapkan oleh Lussier (2022) berupa *structure, responsibility, reward, warmth, support, organizational identity and loyalty, dan risk*.

C. Subjek Penelitian

Populasi penelitian terdiri dari 89 karyawan di Hotel X yang bertempat di Kota Yogyakarta. Sugiyono (2022) mengatakan populasi merujuk pada keseluruhan wilayah yang melingkupi subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu. Penentuan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel dengan memilih responden berdasarkan kriteria yang telah ditentukan relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Pemilihan sampel ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan responden mencakup karakteristik spesifik yang dianggap dapat memberikan data yang valid serta sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun beberapa karakter yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Karyawan Hotel X di Yogyakarta
2. Perempuan dan laki-laki
3. Minimal masa kerja 3 Bulan

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai untuk menghimpun data dalam penelitian dilakukan melalui distribusi atau penyebaran skala, yaitu instrumen penelitian yang berisi serangkaian pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis dan diserahkan kepada responden tanpa interaksi langsung. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui *platform Google Form*, guna menjangkau responden secara lebih efisien dan praktis. Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti tidak menggunakan instrumen skala yang disusun secara orisinal, melainkan memodifikasi skala yang telah ada dengan menyesuaikannya terhadap konteks penelitian serta menggunakan format skala Likert sebagai dasar pengukuran.

Skala Likert yang sebagaimana dijelaskan oleh Azwar (2017), merupakan teknik pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap yang dimiliki individu terhadap suatu objek sosial berdasarkan rentang respons dari sangat sesuai hingga sangat tidak sesuai. Skala ini memungkinkan responden untuk mengungkapkan intensitas sikap mereka melalui beberapa rentang jawaban yang berisikan Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS), sehingga memberikan ruang bagi nuansa sikap yang lebih terukur dan terstruktur.

Dalam penelitian ini, pernyataan yang mendukung dan memperkuat sikap positif terhadap suatu objek disebut sebagai pernyataan *favorable*. Sedangkan pernyataan yang mengandung sikap kontra atau menyoroti hal negatif dari objek sikap disebut sebagai pernyataan *unfavorable*. Peneliti memberi rentang

favorable dengan nilai 1 sampai 5, sedangkan untuk *unfavorable* diberikan rentang nilai berupa 5 sampai 1. Berikut table nilai angket yang berupa:

Tabel 3.1 Penilaian Kuesioner

Skor <i>Favourable</i>	Jawaban	Skor <i>Unfavourable</i>
5	Sangat Sesuai (SS)	1
4	Sesuai (S)	2
3	Netral (N)	3
2	Tidak Sesuai (TS)	4
1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	5

1. Skala Motivasi Kerja

Pada penelitian ini, skala motivasi kerja yang sudah dimodifikasi adalah skala dari Rahmawati dan Heryadi (2024) yang mengacu pada teori McClelland (1998), yang terdiri tiga aspek utama, yaitu *need for achievement*, *need for affiliation*, dan *need for power*. Modifikasi dilakukan dengan menyesuaikan indikator dan aitem pernyataan agar lebih sesuai dengan konteks subjek penelitian, yaitu karyawan Hotel X di Yogyakarta. Tujuan dari modifikasi ini adalah untuk memastikan bahwa setiap aitem dapat dipahami secara jelas oleh responden dan mencerminkan situasi kerja di lingkungan perhotelan. Sebagai contoh, aitem asli yang berbunyi “*Saya mampu bersaing dengan karyawan lain*” dimodifikasi menjadi “*Saya berusaha menunjukkan performa terbaik saya di antara rekan kerja*”.

Perubahan ini tidak mengubah isi dari kebutuhan akan pencapaian, namun menyesuaikan gaya bahasa agar lebih sesuai di lingkungan kerja yang mengedepankan kerja tim. Skala motivasi kerja yang dikembangkan oleh Rahmawati dan Heryadi sebelumnya telah menunjukkan hasil uji reliabilitas dengan koefisien sebesar 0,782, yang mengindikasikan bahwa

skala ini memiliki tingkat konsistensi yang baik. Berikut *blue print* dengan skala motivasi kerja:

Tabel 3.2 *Blue Print* Motivasi Kerja

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Need for Achivement</i>	Mencapai pencapaian kerja	1, 2, 3, 6, 17	9	5
2.	<i>Need for Affiliation</i>	Professional dalam bekerja	4, 5, 10, 14	18	9
		Hubungan dengan rekan kerja	12, 13, 15, 16, 18		
3.	<i>Neef for Power</i>	Dorongan untuk menjadi pemimpin	7, 8, 11		3
Jumlah			17	1	18

2. Skala Iklim Organisasi

Skala selanjutnya adalah skala iklim organisasi yang dimodifikasi oleh peneliti dari Zuhra dkk (2025), yang dikembangkan berdasarkan teori Lussier (2022). Teori iklim organisasi menurut Lussier dapat digunakan sebagai satu variabel utuh dalam penelitian karena seluruh dimensi yang terkandung di dalamnya secara bersama-sama. Oleh karena itu, meskipun diuraikan dalam bentuk dimensi, keseluruhan konsep tetap mencerminkan satu konstruk teoretis yang konsisten dan terintegrasi sebagai variabel tunggal dalam kajian ilmiah (Rahman dkk., 2023; Rahmanudin dkk., 2023; Noorfallah dkk., 2024; Murwidiastomo, 2021; Ridwan dkk., 2021).

Skala ini disusun dengan mengacu pada tujuh dimensi iklim organisasi menurut Lussier, yaitu *structure*, *responsibility*, *reward*, *warmth*, *support*, *organizational identity and loyalty*, serta *risk*. Modifikasi yang dilakukan

berfokus pada pengembangan aspek dan aitem pernyataan agar sesuai dengan karakteristik subjek penelitian, yaitu karyawan Hotel X di Yogyakarta, sehingga setiap aitem menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh responden. Sebagai contoh, aitem asli yang berbunyi “*Saya membicarakan hal-hal positif kepada orang-orang lain tentang kantor saya*” dimodifikasi menjadi “*Saya merasa bangga dan sering menceritakan pengalaman menyenangkan saya bekerja di hotel*”. Modifikasi ini tidak hanya memperjelas identitas organisasi dalam aitem, tetapi juga menjaga validitas isi agar tetap mencerminkan dimensi yang diukur. Berikut *blueprint* dengan skala iklim organisasi:

Tabel 3.3 *Blue Print* Iklim Organisasi

No	Dimensi	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
				F	UF	
1.	<i>Structure</i>	Peraturan	Tingkat paksaan yang dirasakan pegawai karena adanya peraturan	23	46	10
			Memahami tujuan organisasi	21	44	
			Memahami nilai-nilai yang tertera	43	20	
		Prosedur	Tingkat paksaan yang dirasakan pegawai karena adanya prosedur yang terstruktur atau tersusun	45	22	
			Memiliki tingkatan tanggung jawab	19	42	

No	Dimensi	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
				F	UF	
2.	<i>Responsibility</i>	Pengawasan	Tingkat pengawasan yang diberlakukan organisasi dan dirasakan oleh para karyawan	41	18	8
			Bentuk pengawasan yang diterima dari atasan ke bawahan	39	16	
			Pengendalian Kualitas yang diterima dari atasan ke bawahan	17	40	
			Pengarahan dan pembimbing yang diterima dari atasan ke bawahan	15	38	
3.	<i>Reward</i>	Penghargaan	Tingkat penghargaan yang diberikan atas usaha pegawai	13	14	6
			Pegawai dihargai sesuai dengan kinerjanya	37	36	
				35	12	
4.	<i>Warmt</i>	Hubungan antar karyawan	Tingkat kepuasan pegawai yang berkaitan dengan kekaryawanan dalam organisasi	11	34	6
			Perasaan terhadap suasana kerja yang ramah	33	10	

No	Dimensi	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
				F	UF	
			Hubungan yang baik antar rekan kerja	9	32	
5.	<i>Support</i>	Dukungan antar karyawan	Dukungan kepada pegawai didalam melaksanakan tugas-tugas organisasi	7 & 3 1	8 & 30	6
			Perasaan saling menolong antara pimpinan dan pegawai	29	6	
6.	<i>Organizational identity and loyalty</i>	Keberadaan karyawan dalam organisasi	Perasaan bangga dengan keberadaannya dalam organisasi	5	28	6
			Kesetiaan yang ditunjukkan selama masa kerja	27	4	
			Derajat loyalitas terhadap pencapaian tujuan	3	26	
7.	<i>Risk</i>	Pengambilan resiko	Pegawai diberi ruang untuk melakukan atau mengambil resiko dalam menjalankan tugas sebagai sebuah tantangan	1, 25, & 7	2, 24, & 48	6
Jumlah				24	24	48

E. Metode Analisis Data

Pengolahan data merupakan proses pengorganisasian data hingga mampu di interpretasikan (Azwar, 2022). Tahapan analisis dipakai dalam penelitian ini berupa analisis regresi. Metode analisis ini menjadi metode untuk

merapalkan hubungan antara dua atau lebih variabel. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk menganalisis pengaruh antara variabel satu terhadap variabel yang lain. Proses analisis regresi sederhana berupa melakukan uji asumsi dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah bagian dari prosedur statistik yang bertujuan untuk menganalisis apakah distribusi data pada masing-masing variabel mengikuti pola distribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan perangkat lunak *SPSS for windows 25*. Data dikategorikan berdistribusi normal ketika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hal itu sebaliknya jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05 ($p < 0,05$), maka data tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Sahir, 20211).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan guna melihat apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung pada penelitian bersifat linear. Pengujian ini penting dilakukan untuk melihat kepastian bahwa model analisis yang dipakai memenuhi asumsi linearitas. Dalam penelitian ini, uji linearitas dijalankan menggunakan *software SPSS for windows 25* melalui pendekatan *Test for Linearity*. Pengujian yang dijalankan ini

memiliki tujuan dalam menilai apakah hubungan antara kedua variabel mengikuti pola hubungan garis lurus (linear) secara statistik.

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (*Sig.*) pada komponen *Deviation from Linearity*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka hubungan antara variabel independen dan dependen dianggap linear karena tidak terdapat deviasi yang signifikan dari garis lurus. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hubungan tersebut dianggap tidak linear karena terdapat deviasi yang signifikan dari pola linear yang diharapkan (Sahir, 2021).

2. Uji Hipotesis

Setelah seluruh asumsi dasar dalam analisis statistik terpenuhi, langkah selanjutnya adalah dilakukannya pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dugaan awal yang diajukan oleh peneliti, sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data empiris. Hipotesis dalam penelitian ini bersifat *directional positif*, yang mengindikasikan adanya hubungan linear searah antara variabel X dan variabel Y, di mana peningkatan skor pada variabel X diharapkan diikuti oleh peningkatan skor pada variabel Y, dan sebaliknya (Azwar, 2021).

Suatu hubungan antar variabel dikategorikan signifikan secara statistik apabila nilai signifikansi (*p-value*) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis

regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pada proses analisis ini, peneliti juga melakukan pengujian efektivitas model regresi yang dihasilkan. Berdasarkan pandangan Sugiyono (2022), efektivitas model regresi dievaluasi melalui koefisien determinasi (R^2), yang merepresentasikan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 hingga 1, dengan kategori yang baik apabila nilai R^2 melebihi 0,5 (Sugiyono, 2022).

F. Kredibilitas

1. Validitas

Validitas adalah instrument pengukuran yang dipakai untuk mengukur relevansi setiap aitem untuk mengkaji kesesuaian alat ukur terhadap target yang diukur (Azwar, 2022). Validitas mencerminkan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam menjalankan fungsinya sebagai alat ukur. Dalam penelitian ini digunakan validitas isi dengan formula *Aiken's V* yang mengacu pada sejauh mana komponen dalam instrumen pengukuran memiliki relevansi sesuai dengan tujuan pengukuran. Proses evaluasi validitas isi dilakukan melalui analisis rasional terhadap kesesuaian isi instrumen yang dinilai oleh *expert judgement* guna memastikan bahwa

setiap butir dalam alat ukur benar-benar mencerminkan aspek yang hendak diukur.

Menurut Azwar (2022) kelayakan suatu pernyataan atau item dapat dinilai secara subjektif oleh sekelompok individu atau ahli. Dalam penelitian, validitas isi diuji menggunakan teknik statistik *Aiken's V* yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana suatu pernyataan dalam instrumen dianggap valid berdasarkan penilaian dari para ahli. Rumus dari *Aiken's V* sebagai berikut:

$$V = \frac{\text{jumlah } s}{n(c - lo)}$$

Keterangan:

$s = r - lo$

lo = nilai yang terendah pada penilaian

c = nilai yang tertinggi pada penilaian

r = angka yang diberikan oleh ahli

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan karakteristik penting dalam suatu instrumen pengukuran yang digunakan untuk menilai konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur indikator dari sebuah konstruk. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana instrumen mampu menghasilkan hasil yang stabil dan konsisten dalam berbagai kondisi pengukuran. Pada penelitian ini, uji reliabilitas diukur menggunakan *Cronbach's Alpha*, yang merupakan metode umum dalam menilai keandalan suatu skala pengukuran.

Menurut Azwar (2021) dalam konteks skala psikologi bahwasannya tingkat reliabilitas yang tinggi menjadi syarat utama agar instrumen dianggap andal. Sebuah skala dikatakan reliabel apabila mempunyai koefisien reliabilitas sebesar $\geq 0,8$. Oleh sebab itu, penelitian ini menetapkan nilai koefisien reliabilitas $\geq 0,8$ sebagai standar minimum untuk memastikan konsistensi dan keandalan instrumen yang digunakan (Azwar, 2021).

3. Seleksi Aitem

Menurut Azwar (2021) menyatakan bahwa suatu butir instrumen dikategorikan memiliki daya diskriminasi yang memuaskan apabila nilai koefisiennya minimal sebesar 0,30. Apabila nilai daya diskriminasi kurang dari $\leq 0,30$ atau bahkan bernilai negatif, maka aitem tersebut dianggap rendah. Sebaliknya, jika nilai daya diskriminasi lebih besar dari $\geq 0,30$ maka aitem tersebut dikategorikan memiliki daya diskriminasi yang tinggi. Menurut Azwar (2021) biasanya pemilihan daya aitem menggunakan daya beda dengan skor minimal 0,25, dengan demikian maka daya beda dapat dianggap memuaskan (Azwar, 2021).

G. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan untuk mengungkapkan suatu perkara secara ilmiah yang berawal dari adanya permasalahan. Adanya rancangan penelitian akan membantu peneliti untuk menentukan arah penelitian menjadi

lebih efisien (Azwar, 2022). Metode penelitian yang dipakai berupa metode pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian analisis regresi sederhana.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada analisis berbasis data numerik, dengan proses pengumpulan data yang terstruktur serta pengolahan data melalui teknik analisis statistik. Pada penelitian ini, digunakan desain regresi linier yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Melalui metode ini dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung serta sejauh mana variabel-variabel tersebut berkontribusi dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam data.

2. Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian dimulai dengan menentukan topik yang sesuai dengan minat peneliti dan relevan dengan kondisi di lapangan. Setelah itu, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui secara langsung situasi, fenomena, atau permasalahan yang ada. Dari hasil observasi tersebut, peneliti bisa mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah penelitian secara jelas dan terarah.

Rumusan masalah ini penting agar penelitian memiliki fokus yang spesifik. Selanjutnya, peneliti menyusun kerangka teori yang berisi konsep-konsep, teori-teori, dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung dan relevan dengan topik yang diangkat. Setelah kerangka teori tersusun, peneliti menentukan alat ukur penelitian yang akan digunakan dalam mengumpulkan data di lapangan.

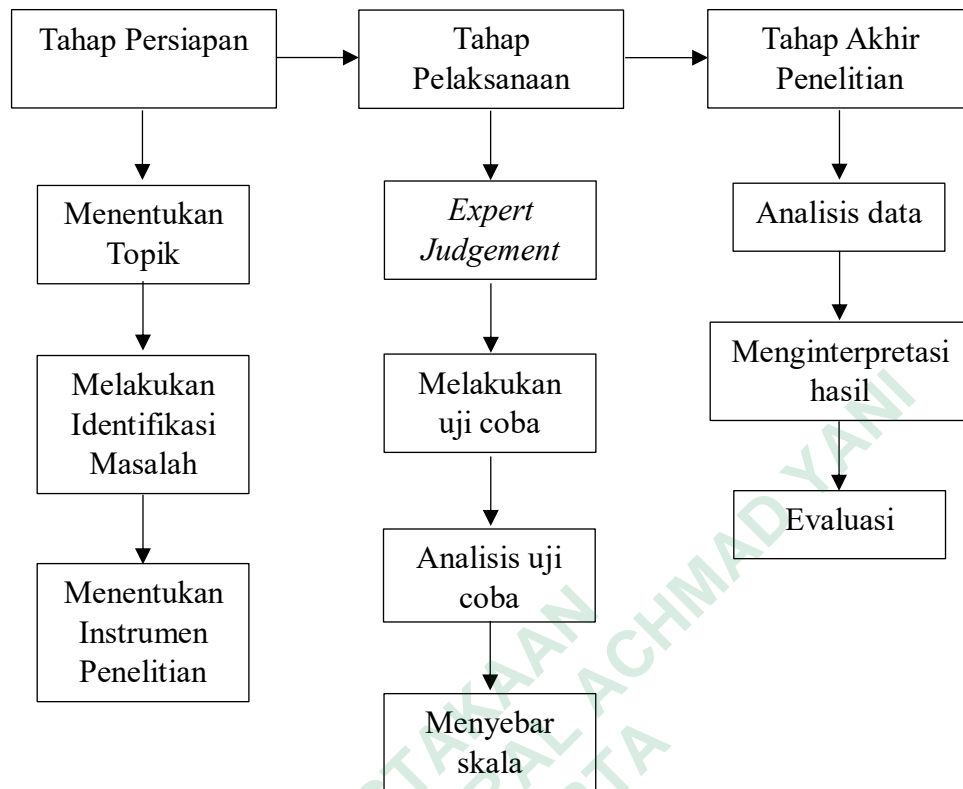
b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian diawali dengan menyusun dan mengembangkan alat ukur yang sesuai dengan tujuan dan variabel penelitian. Setelah alat ukur disusun, langkah berikutnya adalah melakukan *expert judgement*, yaitu meminta penilaian dari dosen atau ahli yang paham untuk menilai apakah isi dan butir-butir aitem dalam alat ukur sudah sesuai. Masukan dari para ahli ini digunakan untuk memperbaiki instrumen agar lebih tepat dan layak digunakan. Setelah itu, alat ukur kemudian diuji cobakan kepada sekelompok kecil responden yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian.

Uji coba ini dilakukan untuk melihat apakah alat ukur tersebut dapat dikatakan valid serta reliabel. Jika hasilnya sudah baik, maka alat ukur siap digunakan dan disebarkan kepada responden yang sudah ditentukan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian.

c. Tahap Akhir Penelitian

Tahap akhir pada penelitian, data yang telah dikumpulkan dilakukan analisis menggunakan teknik yang sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian. Proses analisis data ini bertujuan untuk menemukan pola, hubungan antar variabel, atau temuan penting yang dapat menjawab rumusan masalah. Setelah data dianalisis, peneliti menginterpretasikan hasilnya untuk menarik kesimpulan dan memahami makna dari data yang diperoleh. Interpretasi ini juga membantu melihat sejauh mana hasil penelitian mendukung teori atau temuan sebelumnya. Selanjutnya, dilakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, untuk menilai keakuratan hasil, mengidentifikasi kekurangan atau keterbatasan yang ada, serta memberikan saran atau rekomendasi bagi penelitian selanjutnya agar dapat lebih baik dan lebih mendalam. Tahap ini menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa penelitian memberikan kontribusi yang valid dan bermanfaat bagi bidang yang dikaji.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian